

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DENGAN
MAHASISWA S1 DALAM BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana di
jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang*



Oleh
VIQY VERNANDO
17006041/2017

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

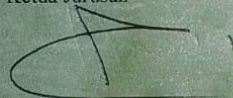
**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DENGAN MAHASISWA
SI DALAM BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Viqy Vernando
NIM/BP : 17006041/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

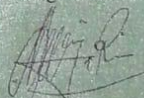
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firmata, M. S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109198103 2 003

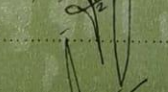
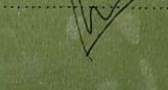
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1
dalam Belajar serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan
Konseling
Nama : Viqy Vernando
NIM : 17006041
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 09 Februari 2022

Yang menyatakan,



Viqy Vernando

ABSTRAK

Viqy Vernando. 2022. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 dalam Belajar serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa SMA dan mahasiswa S1 yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar yang rendah. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran terhadap diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kepercayaan diri siswa SMA dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri, obyektif, bertanggung jawab, optimis, rasional dan realistis, (2) mendeskripsikan kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri, obyektif, bertanggung jawab, optimis, rasional dan realistis, (3) menguji perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dan mahasiswa S1.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 siswa SMA dan 193 mahasiswa S1. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa SMA kelas XI dan 48 mahasiswa S1 yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepercayaan diri dalam belajar yang mengukur aspek keyakinan kemampuan diri, aspek obyektif, aspek bertanggung jawab, aspek optimis dan aspek rasional dan realistis dengan skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan analisis uji beda (*t-test*) dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Kepercayaan diri siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 43,14% sedangkan kepercayaan diri mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,83%, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa SMA dengan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar. Hal ini dapat dilihat *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kepercayaan diri mahasiswa S1 lebih besar dari rata-rata kepercayaan diri siswa SMA.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, belajar, siswa, mahasiswa S1.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 dalam Belajar serta Implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling”**. Serta shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh berkah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, partisipasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji serta Ibu Nurfarhanah, M.Pd., Kons. selaku tim

penimbang (*judgement*) yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan tentang BK di Program studi Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Orangtua Bapak Nasril dan Ibu Hendrita serta kakak Yoga Maihendra dan adik Givan Vernando, Yefri Meitifa Hafit serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril, material, serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Februari 2022

Peneliti

Viqy Vernando

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kepercayaan Diri	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	13
3. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	15
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	17
B. Belajar	18
1. Pengertian Belajar	18
2. Tujuan Belajar.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	19
C. Implikasi dalam Layanan BK.....	22
D. Penelitian Relevan.....	25
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28

B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Kepercayaan Diri Siswa SMA	41
2. Kepercayaan Diri Mahasiswa S1	46
3. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Profil Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 dalam Belajar Secara Umum dan Per Sub Variabel	51
2. Profil Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 dalam Belajar	61
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Jumlah Siswa Kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan Tahun ajaran 2021/2022.....	29
Tabel 2. Distribusi Jumlah Mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan ...	29
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian Variabel Kepercayaan Diri	32
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri	33
Tabel 5. Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1....	36
Tabel 6. Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Keyakinan Kemampuan Diri	37
Tabel 7. Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Obyektif	38
Tabel 8. Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Bertanggung Jawab.....	39
Tabel 9. Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Optimis	39
Tabel 10. Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Rasional dan Realistis.....	40
Tabel 11. Distribusi Frekuensi kepercayaan diri Siswa SMA	41
Tabel 12. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri.....	42
Tabel 13. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek obyektif	43
Tabel 14. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek bertanggung jawab.....	44
Tabel 15. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek optimis	44
Tabel 16. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek Rasional dan Realistis.....	45
Tabel 17. Distribusi frekuensi kepercayaan diri Mahasiswa S1	46
Tabel 18. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri	47
Tabel 19. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek obyektif	47
Tabel 20. Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek bertanggung jawab.....	48

Tabel 21	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek optimis	49
Tabel 22	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek rasional dan realistis.....	50
Tabel 23.	Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa SMA dan Mahasiswa S1	50
Tabel 24.	Uji T Kepercayaan diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian kepercayaan diri.....	78
Lampiran 2. Rekap judge instrumen penelitian	87
Lampiran 3. Tabulasi data judge angket	97
Lampiran 4. Tabulasi data kepercayaan diri siswa SMA.....	103
Lampiran 5. Tabulasi kepercayaan diri mahasiswa S1	116
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi generasi muda bahkan generasi tua sekalipun. Ilmu tidak akan pernah ada habisnya untuk digali, karena semakin kita menggali ilmu dengan belajar semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan (Elvira dan Mudjiran 2019). Dalam proses belajar mengajar terlihat adanya rangkaian kegiatan yang menyangkut berbagai faktor sehingga berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, antara lain meliputi keadaan fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan atau yang sering disebut sebagai faktor lingkungan. Djamarah (Maretha dkk, 2014) menyatakan bahwa untuk meraih kesuksesan dalam belajar modal dasar yang diperlukan seseorang adalah percaya pada diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan individu. Terkadang individu mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan

yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya (Monalisza dan Neviyarni, 2018). Selanjutnya (Putri dkk, 2017) menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang sejak kecil jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Namun jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar (Aristiani, 2016).

Fatimah (Zahri, 2010:149) mengemukakan terdapat 7 karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yaitu: (1) percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok, (3) berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri, (4) punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil), (5) memiliki internal *Locus of Control* (memandang keberhasilan atau

kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang lain), (6) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, dan (7) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan dan Saputra (2018) menunjukkan bahwa 6,72% siswa memiliki percaya diri kategori sangat tinggi, 23,04% siswa memiliki percaya diri kategori tinggi, 33,6% siswa memiliki percaya diri kategori sedang, 21,12% siswa memiliki percaya diri kategori rendah, dan 7,68% siswa memiliki percaya diri kategori sangat rendah.

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003). Disisi lain Emria dkk (2018) menyatakan bahwa individu yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan,

sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil, tidak bisa berbuat banyak, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan dan selalu ragu dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maretha, Ibrahim dan Said (2014) *self confidence* diri siswa SMAN 1 Lubuk Sikaping dalam menyelesaikan tugas adalah sebagai berikut. *Self confidence* siswa dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri berada pada kategori baik, *self confidence* siswa dilihat dari aspek optimis berada pada kategori baik, *self confidence* siswa dilihat dari aspek bertanggung jawab berada dikategori baik, *self confidence* siswa dilihat dari aspek obyektif dan rasional berada pada kategori baik, secara keseluruhan *self confidence* siswa berada pada kategori baik..

Hambly (Yusnita, 2011: 16) menyatakan bahwa kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain dan dengan cara tidak merasa inferior di hadapan siapapun dengan merasa sama baiknya dengan orang lain, tidak merasa canggung atau riku apabila menghadapi banyak orang serta dapat bergaul dengan siapa saja yang diinginkan. Menurut Komara (2016) kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap

lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa percaya diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial. Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

Maka dari itu guru BK/Konselor di sekolah perlu membantu siswa dalam membangun kepercayaan dirinya. Dalam meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Prayitno (2012) menjelaskan sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan konseling individu, (5) layanan konseling kelompok, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan penguasaan konten, (8) layanan mediasi, (9) layanan konsultasi, dan (10) layanan advokasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran yang mengajari kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 11 Maret 2021 didapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa di kelas XI yang kurang percaya diri dalam belajar seperti, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya didalam kelas, saat ditanya oleh guru mata pelajaran untuk menjawab pertanyaan masih terdapat siswa tersebut yang merasa cemas, adapun siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, ketika guru mata pelajaran menyuruh untuk menjawab pertanyaan masih terdapat siswa yang merasa gugup untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang siswa di SMAN 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 11 Maret 2021 terdapat siswa yang merasa tidak mampu dibandingkan teman-teman, adanya siswa yang belum memiliki sikap optimis dalam belajar, dan terdapat siswa yang gugup menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena apabila siswa tersebut salah dalam mengemukakan pendapat dia sering dicemoohkan atau dibilang sok tau oleh teman-temannya yang lain sehingga kepercayaan diri siswa tersebut menjadi rendah. Kemudian di dapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bukan hanya menyampaikan pendapat tetapi ketika mengerjakan tugas dan ulangan harian siswa tersebut masih ragu dengan jawabannya. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan pada tanggal 20 September

2021, didapatkan informasi bahwa adanya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menyampaikan pendapatnya saat perkuliahan, hal itu disebabkan kurang dalam memahami materi dan ketika dosen bertanya, mahasiswa tersebut menjawab pertanyaan dengan terbata-bata.

Dari penjabaran hal-hal diatas, maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang cemas saat ditanya dan diminta untuk menjawab pertanyaan.
2. Adanya siswa yang gugup saat menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Adanya siswa yang tidak yakin dengan jawaban dari tugas atau ulangan harian
4. Adanya siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat dikelas
5. Adanya siswa yang merasa tidak mampu dibandingkan teman-teman
6. Adanya siswa yang belum memiliki sikap optimis dalam belajar

7. Adanya mahasiswa yang terbata-bata dalam menjawab pertanyaan dosen.
8. Adanya mahasiswa yang kurang memahami materi sehingga rasa percaya diri menjadi rendah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1 serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah tolok ukur pemikiran yang tidak dipersoalkan tentang kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal-hal sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri setiap siswa memiliki perbedaan
2. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri siswa di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

2. Mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan untuk mengembangkan pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkenaan dengan masalah sosial sehari-hari. Peneliti juga diharapkan memberikan gambaran dan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan dan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bagi:

a. Guru BK

Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran

Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran dapat memperoleh informasi tentang siswa yang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru BK untuk mengembangkan kiat-kiat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK

d. Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

e. Orangtua

Adanya penelitian ini diharapkan orangtua dapat bekerjasama dengan guru BK, peneliti dan wali kelas untuk berupaya mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa dan membantu siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

f. Konselor

Adanya penelitian ini diharapkan kepada konselor perguruan tinggi agar dapat memberikan layanan bimbingan dan

konseling terkait dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa supaya mahasiswa di perguruan tinggi dapat menjalankan kehidupan yang efektif sehari-hari tanpa adanya gangguan.

g. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan juga mengetahui gambaran dan upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan dan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

h. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Wilis (Ghufron dan Risnawita, 2010) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu mengulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu itu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu. Hakim (2002:6) menyatakan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Amandha dan Ifdil (2016:43) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2010:37) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang lain menurut Jimmy Gani yang dikutip dari (Tiara, 2016:19) rasa tidak percaya diri berasal dari *mind-set* dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang ia yakini kebenarannya. Perasaan percaya diri dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

a. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman yang menyenangkan dengan berbagai keberhasilan akan membuat kepercayaan diri seseorang menjadi lebih baik, sebagai contoh, sejak kecil si A yang berasal dari keluarga yang sangat sederhana, sering memperoleh pujian dan curahan kasih sayang dari orangtua dan lingkungannya jika ia berhasil menyelesaikan sesuatu, respon yang diberikan si A pun akan baik dan positif, si A akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri.

b. Kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki (*skill and knowledge*)

Kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berperan besar terhadap kepercayaan diri yang dimilikinya, kecakapan dan pengetahuan seseorang memberikan gambaran bagaimana pola pikir dan tindakannya dalam menghadapi suatu hal.

c. Keyakinan (*believe*) yang dimilikinya

Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap suatu hal, semakin percaya diri juga dia menjalankan sesuatu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu itu sendiri dimana keyakinan yang dimiliki individu dalam kemampuannya untuk mengerjakan sesuatu dan memperoleh sesuatu yang diinginkannya sehingga dapat terwujud dengan adanya tekad yang kuat dari individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

3. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Menurut Angelis (2000) ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu:

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas yang sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- b. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap individu memiliki tujuan yang positif dan bermakna.

Sedangkan Lidenfield (dalam Amandha dan Ifdil, 2016:48) mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari:

a. Cinta Diri

Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri. Jadi cinta diri setiap individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri karena setiap individu akan menghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

b. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur memikirkan perasaan, pikiran, perilaku dan selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain.

c. Berpikir Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena biasa melihat kehidupan yang cerah, optimis, serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Seseorang yang mampu berpikir positif akan dapat: 1). Memiliki harapan dalam hidupnya, 2). Memiliki potensi motivasi dalam hidupnya, 3). Memiliki kepercayaan bahwa masalah ini dapat diselesaikan, percaya bahwa masa datang akan lebih baik dari masa sekarang, mau bekerja walau dengan tantangan, dan

melakukan tugasnya, karena seseorang percaya bahwa tujuannya akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kepercayaan diri terdiri dari tiga yaitu, kepercayaan diri tingkah laku, kepercayaan diri emosional, dan kepercayaan diri spiritual.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (Ghufran dan Risnawita, 2010) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut.

- a. Keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segalasesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam kepercayaan diri yaitu, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

B. Belajar

1. Pengerian Belajar

Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Menurut Azhar (2014) Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajarpun terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya

2. Tujuan Belajar

Menurut Hamalik (2008:73) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut

- a. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, peserta didik tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Menurut Sardiyannah (2018) faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni sebagai berikut.

- 1) Faktor fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu seseorang, dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

- 2) Faktor psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan atau fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapaun faktor psikologis yaitu, minat dan usaha, inteligensi, bakat, motivasi, konsentrasi

belajar, kematangan dan kesiapan, kelelahan dan kejenuhan dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat kodrati dan bersifat agamis

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat mulai TK sampai perguruan tinggi.

3) Lingkungan Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan

siswa terlalu banyak maka akan terganggu belajarnya, karna ia tidak bisa mengatur waktu.

4) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalamjiwanya daripada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, pemabuk maka berpengaruh sifat buruk juga.

C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK/Konselor sebagai tenaga profesional yang memiliki pemahaman serta keterampilan dapat menggunakan layanan BK 17 plus dalam mengatasi masalah-masalah yang ada pada siswa dan mahasiswa. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mahasiswa guru BK/Konselor dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat meningkat sesuai dengan layanan dan topik yang dibahas, layanan yang akan diberikan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu sebagai berikut.

1. Layanan Informasi

Prayitno (2012) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang akan mereka perlukan. Adanya layanan informasi dapat diharapkan siswa memperoleh informasi baru mengenai

kepercayaan diri dalam belajar yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan yang dapat diberikan seperti kiat-kiat untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

2. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Musbikin (2013) menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari berbagai narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu guna menunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari atau perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bimbingan kelompok ini dapat dibahas topik tentang penyebab tidak percaya diri dan cara mengatasinya, sehingga siswa dapat berpikir tentang apa yang menyebabkan seseorang tidak percaya diri dan tau cara mengatasinya sehingga kepercayaan diri siswa dapat tumbuh dan menjalani kehidupan yang efektif dan sehat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok sebaiknya heterogen. Maksudnya yaitu anggota kelompok terdiri dari

beberapa siswa yang kurang percaya diri dan beberapa siswa yang percaya diri.

3. Layanan konseling kelompok

Menurut Prayitno (2012) layanan konseling kelompok yaitu layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal berguna bagi pengembangan diri pribadi dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Selain itu Musbikin (2013) menjelaskan layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

Melalui layanan ini diharapkan siswa bisa mengentaskan masalah yang diungkapkannya melalui dinamika kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok ini anggota kelompok sebaiknya heterogen.

4. Layanan konseling individual

Menurut Prayitno (2012) layanan konseling perorangan yaitu layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Selain itu Imam Musbikin (2013:67) menjelaskan layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan

guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

Masalah pribadi yang harus segera dientaskan dapat diselesaikan dengan bantuan guru BK/Konselor melalui konseling perorangan. Berbagai teknik dalam konseling dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa dan mahasiswa untuk membantu pengentasan permasalahan tersebut.

D. Penelitian Relevan

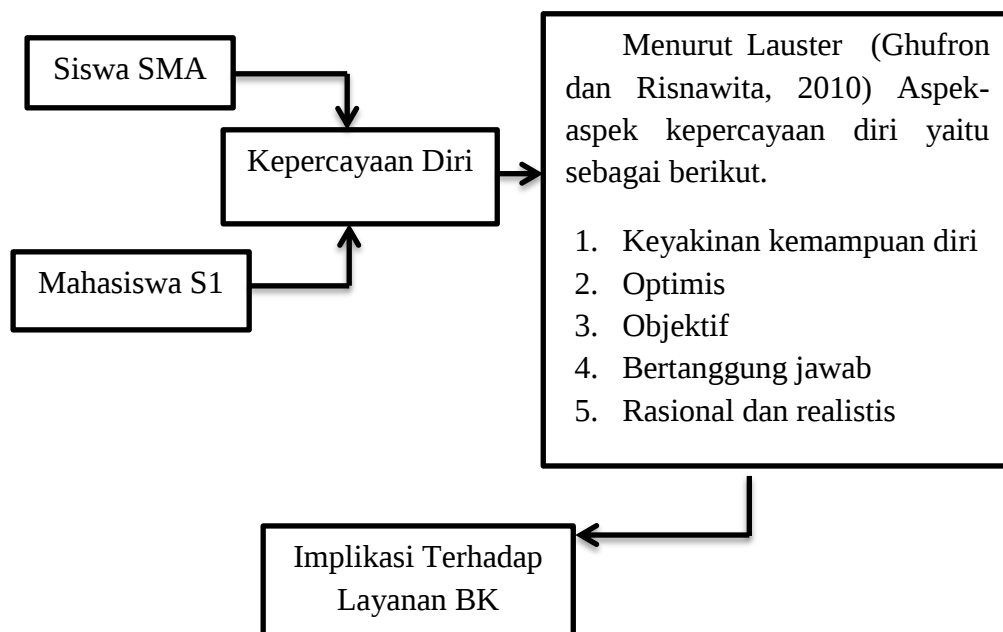
1. Penelitian yang dilakukan oleh Monalisza dan Neviyarni dengan judul “Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling” didapatkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Aisyiyah berada pada kategori sedang. Hal itu terlihat dari kemampuan untuk menilai diri sendiri, menghibur diri sendiri, mencapai kesuksesan yang dirasakan, kemampuan untuk menghadapi masalah, kemampuan memecahkan masalah, dan perasaan diterima oleh orang lain, yang kategori sedang, dan indikator perasaan dihormati orang lain dalam kategori rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Teknik Confrontation untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 4 Sinjai” didapatkan bahwa penerapan teknik confrontation merupakan teknik yang sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada pemberian teknik confrontation, siswa belajar tentang teori belajar yang dirancang untuk

membantu para siswa memiliki keyakinan kemampuan diri, sikap optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, bersikap objektif, memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki pemikiran rasional dan realistis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ifdil, Denich dan Ilyas pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri” mengungkapkan bahwa kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada pada kategori sedang, kondisi body image remaja putri pada umumnya berada pada kategori netral, dan terdapat hubungan yang signifikan antara body image dengan kepercayaan diri remaja putri.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Kepercayaan Diri

Pada kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, optimis, rasional dan realistis.

F. Hipotesis

Menurut Yusuf (2014:130) hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara atau jawaban sementara atau dugaan sementara atau pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa SMA

dengan mahasiswa S1 dalam belajar di Kecamatan Koto XI Tarusan.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa

SMA dengan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 dalam Belajar” dapat disimpulkan bahwa

1. Kepercayaan diri siswa SMA dan mahasiswa S1 pada aspek keyakinan kemampuan diri berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa SMA dan mahasiswa S1 belum yakin terhadap kemampuan dirinya. Agar kepercayaan diri siswa SMA dan mahasiswa S1 meningkat maka guru BK/Konselor dapat memberikan layanan BK kepada siswa dan mahasiswa agar mereka dapat mengenal diri supaya mengetahui kemampuan mereka masing-masing.
2. Kepercayaan diri siswa SMA pada aspek obyektif berada pada kategori sedang hal ini dikarenakan masih belum yakin jika permasalahan akan selesai jika dibicarakan dengan baik, belum bersemangat jika mencoba hal baru, dan masih kurang dalam meminta maaf kepada guru jika terlambat mengumpulkan tugas sekolah. Sedangkan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar di Kecamatan Koto XI Tarusan pada aspek obyektif berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu untuk membangun rasa percaya diri yang kuat, dengan memiliki sikap obyektif seseorang mampu memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya dan kedepannya untuk siswa SMA harus memiliki sikap obyektif yang tinggi dengan

cara bersemangat jika mencoba hal baru, untuk itu guru BK/Konselor dapat memberikan penjelasan kepada siswa agar bersemangat jika mencoba hal baru, dengan semangat yang tinggi maka kepercayaan diri siswa SMA dapat tinggi juga, selanjutnya guru BK dapat membantu siswa dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu membuat rencana kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut, dan untuk mahasiswa S1 harus mempertahankan sikap obyektifnya supaya kepercayaan diri yang dimilikinya tidak menurun.

3. Kepercayaan diri siswa SMA pada aspek bertanggung jawab berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena siswa SMA masih kurang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, kurang melaksanakan sanksi yang diberikan oleh guru ketika terlambat ke sekolah, kurang mematuhi peraturan sekolah yang ada, dan dalam mengumpulkan tugas masih belum tepat waktu. Sedangkan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar di Kecamatan Koto XI Tarusan pada aspek bertanggung jawab berada pada kategori tinggi. Untuk itu agar rasa tanggung jawab siswa menjadi tinggi guru BK/Konselor dapat membantu siswa dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa melaksanakan sanksi yang diberikan oleh guru ketika terlambat ke sekolah, dalam mengumpulkan tugas harus tepat waktu. Waktu senggang yang digunakan dalam menonton *youtube* atau bermain *handphone* yang tidak jelas dapat

diganti dengan melakukan pekerjaan yang bermanfaat seperti mengerjakan tugas sekolah, dengan begitu sikap tanggung jawab didalam diri seseorang bisa menjadi lebih baik. Sedangkan untuk mahasiswa S1 kedepannya agar dapat mempertahankan sikap tanggung jawabnya agar mencapai kesuksesan dan mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

4. Kepercayaan diri siswa SMA pada aspek optimis berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan siswa SMA masih belum yakin dengan keputusan yang diambil, putus asa jika menghadapi tugas yang sulit dan masih kurang dalam bertanya kepada guru atau teman apabila tidak paham dalam belajar. Sedangkan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar di Kecamatan Koto XI Tarusan pada aspek optimis berada pada kategori tinggi. Untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi siswa SMA seharusnya memiliki sikap optimis yang tinggi dengan cara selalu bersikap positif dalam belajar, guru BK dapat membantu siswa SMA dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sikap positif itu sangat penting dimiliki oleh seseorang karena dengan sikap positif yang tinggi maka kepercayaan diri yang dimiliki seseorang juga akan tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa S1 kedepannya dapat mempertahankan sikap optimisnya agar kepercayaan diri yang dimilikinya tidak menurun.
5. Kepercayaan diri siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan pada aspek rasional dan realistis berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan siswa

SMA tidak peduli ketika mendapatkan nilai di bawah rata-rata, ide/gagasan tidak sesuai dengan fakta dan belum mampu bersikap tenang ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Sedangkan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar di Kecamatan Koto XI Tarusan pada aspek rasional dan realistis berada pada kategori tinggi. Untuk meningkatkan kepercayaan diri seharusnya siswa SMA memiliki pemikiran yang rasional dan realistis agar dapat menganalisis suatu masalah dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal. Oleh karena itu guru BK/Konselor dapat membantu siswa SMA dengan cara memberikan layanan BK kepada siswa agar kedepannya siswa SMA dapat meningkatkan pemikiran rasional dan realistis dengan cara berpikir kritis. Sedangkan untuk mahasiswa S1 harus mempertahankan pemikiran yang rasional dan realistisnya agar kepercayaan diri yang dimilikinya tidak menurun.

6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa SMA dengan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar. Hal ini dapat dilihat Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

1. Siswa

Agar siswa dapat mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dimiliki

agar proses belajar dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai kepercayaan diri, agar mahasiswa mampu membekali diri dan meningkatkan kemampuan belajar dengan baik sehingga tidak terjadinya kesulitan dalam belajar.

3. Guru BK

Data penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai kepercayaan diri siswa dalam belajar, sehingga dapat mengetahui, membantu dan memberikan perhatian, dukungan serta bimbingan siswa untuk menyadari, memahami, meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri siswa, memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi, kelompok untuk menganalisis kepercayaan diri siswa dan membekali siswa dengan mengenai kepercayaan diri, khususnya pada ilmu Bimbingan dan Konseling.

4. Konselor

Adanya penelitian ini diharapkan kepada konselor perguruan tinggi agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa supaya mahasiswa di perguruan tinggi dapat menjalankan kehidupan yang efektif sehari-hari tanpa adanya gangguan.

5. Orangtua

Orangtua diharapkan dapat bekerjasama dengan guru BK, peneliti dan wali kelas untuk berupaya mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa dan membantu siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

6. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini, agar dapat meninjau dari aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti kapasitas manusia (pengetahuan, kapasitas dan keterampilan yang dimiliki seseorang secara fisik maupun mental), ekologi sosial (hubungan dan dukungan sosial termasuk hubungan antar pribadi, jaringan sosial dan sistem dukungan seseorang dan komunitas) serta nilai dan budaya (perilaku dan norma seseorang yang berhubungan dan sistem nilai dari lingkungan sosial seseorang) sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan apa saja yang memberi pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dan mahasiswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2006. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang. *Jurnal Psikologi*. 1 (2)
- Amandha, U, D & Ifdil. (2016). "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2 (2).
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3 (2), 78-85.
- A'an A, Eko N, Kusnarto K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 (3).
- Angelis, B.D . (2000). *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2 (2), 182-189.
- Arikunto, H (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan Self-Efficacy dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK. *Jurnal Neo Konseling*. 1 (2).
- Emria, Nilma, dan Ifdil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 4 (2).
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik*. Bandung : Pustaka Setia
- Ghufron, M.N & Risnawati, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Irianto. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

- Ifdil, Denich, A.U & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2 (3), 107-113.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Januardi, N & Pratiwi. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar. *Jurnal Neraca*. 2 (2).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*. 5 (1), 33-42.
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 11 (2).
- Lukman, S. M., & Nirwana, H. (2020). The Relationship between Physical Self-Concept and Student. *Jurnal Neo Konseling*, 2 (1).
- Maretha, A.A, Ibrahim, I & Said, A. (2014). Self Confidence Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*. 3 (3).
- Monalisza dan Neviyarni S. 2018. Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 3 (2), 77-83.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Putri, M. W. D, Ridha, M & Zikra. (2017) Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negri 22 Padang. *Jurnal penelitian guru indonesia*, 2 (1).
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: UNP.
- Prasetiawan & Saputra. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(1)
- Reska, N & Taufik. (2019). Relathionship of Self Confidence and Academic Procrastination Students S1 Guidance and Counseling FIP UNP. *Jurnal Neo Konseling*. 1 (3).
- Riduwan. (2006). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rosdiana. (2019). Penerapan Teknik Confrontation untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 4 Sinjai. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6 (2), 19-33.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Siragih. Jakarta: Erlangga.
- Sardiyanah. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Belajar. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 2 (10).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiara. O. T. 2016. “Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan (Studi Deskriptif di SMAN 1 Padang). *Skripsi*: BK FIP UNP.
- Walgito, B. 2000. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiyanto, M. A. (2002). *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Yusuf. A (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusnita, Y. (2011). Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan yarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Zahri, T. N. (2017). Layanan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan. *Proceedings International Counseling and Education Seminar*. 190-192.

Zamratul, A., Nirwana, H & Marjohan. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 1(1).

Zarniati, Z., Zikra., & Alizamar. (2016). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. *Konselor*, 3 (1).

.